

**PENERAPAN TEKNIK *LINEAR DRUMMING*
PADA LAGU *ANTS MARCHING*
KARYA DAVE MATTHEWS BAND**

JURNAL

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Hadiyan Rasyad
NIM. 0911267013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

**PENERAPAN TEKNIK *LINEAR DRUMMING*
PADA LAGU *ANTS MARCHING*
KARYA DAVE MATTHEWS BAND**

Oleh:

Hadiyan Rasyad,¹ Agus Salim,² R. Agoeng Prasetyo.³

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

hadiyanrasyad@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan *linear drumming* dan *rudiment-rudiment* yang terdapat pada lagu *Ants Marching*. Teknik *linear drumming* merupakan salah satu teknik dalam permainan drum, konsep dasar dari teknik *linear drumming* adalah tidak ada satu pukulan yang jatuh bersamaan, tiap pukulan jatuh secara bergantian. Dalam bentuk tidak murni, teknik *linear drumming* dapat dimainkan menggunakan dua suara berlapis, selama tidak terdapat tiga atau empat suara yang dimainkan secara bersamaan (*layering*). *Ants Marching* adalah lagu bergenre *folk rock* dan *jazz fusion* karya Dave Matthews Band dalam album *Under The Table And Dreaming*. Lagu ini merupakan salah satu lagu paling terkenal Dave Matthews Band sampai saat ini. Pada lagu ini, teknik *linear drumming* memiliki peranan penting dalam membangun suasana lagu agar terdengar lebih menarik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima bagian pola ritme dimana didalamnya terdapat teknik *linear drumming* yang sangat jelas terdengar, pola tersebut tercipta melalui *rudiment single* dan *double stroke* yang dimainkan dengan variasi pukulan pada *drumset*.

Kata Kunci: *Linear Drumming*, *Ants Marching*, Dave Matthews Band, *Rudiment*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the technique of linear drumming and rudiments in *Ants Marching* song. Linear drumming is one of technique in drumming, the basic concept of linear drumming is no hitting that be performed simultaneously, each struck is played separately. In the form of impure, linear drumming techniques can be played using two layered sounds, as long as there are no three or four voices that be played simultaneously. *Ants Marching* is a song of folk rock and jazz fusion genre by Dave Matthews Band in *Under The Table And Dreaming* album. This song is one of the most famous songs of Dave Matthews Band to date. In this song, linear drumming has an important role in building the atmosphere of the song to make it more attractive. The result of research shows that there are five parts of the rhythm pattern within linear drumming techniques

are very clearly audible. The pattern is created through the rudiment single and double stroke that played with a variety of struck on a drum set.

Keywords: *Linear Drumming, Ants Marching, Dave Matthews Band, Rudiment.*

PENDAHULUAN

Musik terbagi menjadi beberapa jenis menurut bentuk dan gayanya masing-masing. Untuk musik yang menggunakan instrumen drum, perbedaan bentuk dan gaya tersebut dapat terlihat dengan jelas melalui bentuk ritme dari permainan drum. Dengan kata lain, instrumen drum memiliki peranan yang sangat penting dalam musik. Perkembangan musik berpengaruh juga terhadap perkembangan teknik dan gaya permainan drum. Salah satu teknik permainan drum yang merupakan hasil perkembangan dari jenis musik adalah teknik *linear drumming*.

Linear drumming merupakan teknik permainan drum yang masih jarang digunakan oleh *drummer* tingkat *beginner* (pemula). Hal ini terjadi karena untuk dapat memainkan teknik *linear drumming* dibutuhkan kompleksitas teknik dari seorang *drummer*. Secara teknis, *linear* dalam permainan drum mengartikan bahwa hampir tidak ada satu pukulan yang jatuh secara bersamaan, atau dengan kata lain secara umum tiap pukulan jatuh secara bergantian. Seperti yang diungkapkan oleh Gary Chaffee (1999:4):

“When you play in the linear style, it doesn’t matter what you play, as long as nothing hits together. That’s it. Linear has no layering, no points where two or more voices are sounding at the same time.”

Pada umumnya *hi-hat* dan *ride cymbal* berfungsi sebagai patokan untuk menjaga tempo, akan tetapi hal tersebut tidak digunakan dalam teknik *linear drumming*, karena pada saat memukul *snare* atau *kick*, *hi-hat* tidak ikut dipukul, melainkan semua dipukul secara bergantian. Oleh karena itu untuk memainkan teknik *linear drumming*, seorang *drummer* memerlukan *inner timing* yang lebih kuat, karena tidak ada satu pukulanpun yang menjadi patokan sebagai penjaga tempo.

Linear drumming merupakan teknik permainan drum yang dapat membuat suatu *groove* yang terdengar biasa menjadi jauh lebih bervariasi, sehingga dapat menghasilkan gaya yang berbeda, suara yang unik dan sesuatu yang baru dalam bermain musik. Seperti di ungkapkan oleh David Garibaldi (2006:3):

“Linear drumming is a very unique style that is becoming more and more popular with modern music. Learning how to play linear drum patterns and grooves will increase the amount of different style of music you can play. Linear drumming also gives you a totally different feel for the drum set.”

Berbicara mengenai perkembangan gaya dan teknik bermain drum yang sangat bervariasi, penulis memandang bahwa hal itu sangat penting untuk dikaji lebih dalam, terutama masalah *linear drumming* yang mempunyai keunikan dalam setiap *beat-beat*nya. Banyak orang tidak mengetahui apa itu *linear drumming* padahal terkadang mereka pernah memainkan gaya tersebut.

Drummer-drummer grup band yang selalu menggunakan teknik *linear drumming* antara lain *Chick Corea & Electric Band, Earth Wind and Fire, Kool*

and The Gang, Tower of Power, James Brown, dan Dave Matthews Band. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil grup Dave Matthews Band, dimana band tersebut selalu menggunakan teknik *linear drumming* dalam pembuatan karya dan berbagai pertunjukannya sebagai sample penelitian, dimana Carter Beauford sebagai pemain drumnya.

Linear Drumming

Menurut Gary Chaffee (1999:4): “*Linear drumming* merupakan salah satu teknik dalam permainan drum. Konsep dasar dari teknik *linear drumming* adalah tidak ada satu pukulan yang jatuh bersamaan, tiap pukulan jatuh secara bergantian”. Ia melanjutkan bahwa “kebanyakan tipe *time feels* memiliki banyak *layering* (suara berlapis), itu mengapa suara dari *linear* terdengar berbeda karena tidak memiliki *layering*, dan itu yang membuat *linear* bernilai.”

Konteks sederhana dari suatu *groove* adalah dimana *hi-hat*, *snare drum* dan *bass drum* terdapat beberapa titik yang dimainkan secara bersamaan. Beberapa atau semua suara saling tumpang tindih di beberapa titik dalam pola membentuk kalimat akord (*layered concept*), sedangkan *linear concept* adalah sebaliknya, dimana hanya terdapat satu baris suara, tidak ada suara yang saling tumpang tindih satu sama lain (David Garibaldi, 1996:10).

Dalam bentuk yang paling murni, *linear drumming* tidak terdapat *layering*. Namun terkadang ditemukan beberapa contoh yang terdapat dua suara dimainkan secara bersamaan. Biasanya *bass drum* ditambahkan pada frase dasar dalam permulaan musik (pukulan). Apabila terdapat tiga atau empat not dimainkan berlapis secara bersamaan (*layering*), itu tidak dapat dikatakan lagi sebagai *linear* (Garry Chaffee, 1999:26).

Garry Chaffee (1999:7) mengatakan bahwa: “Dalam teknik ini berbagai suara (*snare drum*, *bass drum*, *hi-hat*, dan lain sebagainya) dapat dikombinasikan hampir di semua urutan, oleh karena itu perlu banyak melakukan rutinitas dimana urutan yang dimainkan berubah secara terus-menerus.”

Jared Falk dalam website *drumlessons.com* menggambarkan lima contoh latihan dasar dan menengah teknik *linear drumming* yang dapat digunakan dalam beberapa variasi gaya bermusik. Pada contoh tersebut Jared Falk mengkombinasikan pukulan *snare drum* dan *bass drum*, serta dilampirkan keterangan “R” (tangan kanan), “L” (tangan kiri), dan “K” (*kick* atau pukulan pada *bass drum*) dalam mempraktekan contoh teknik *linear drumming* di bawah ini:

1)



2)



3)



4)



5)



Latihan dasar dan menengah teknik *linear drumming*

(<http://www.drumlessons.com/drum-lessons/live-lessons-archive/linear-drum-fills/>)

Pada contoh 1, dikategorikan sebagai 16^{th} Note *Linear Patterns*, dimana pada gambar tersebut setiap notasi bernilai $1/16$. Pada contoh 2 dan 3, dikategorikan sebagai 16^{th} Note *Triplet Linear Patterns*, dimana pada contoh tersebut terdapat *triplet grouping* (satu ketuk atau ketukan genap yang dibagi tiga, dengan nilai yang sama rata), namun setiap notasi tetap bernilai $1/16$. Pada contoh 4 dan 5, dikategorikan sebagai 32^{th} Note *Linear Patterns*, dimana pada contoh tersebut setiap notasi bernilai $1/32$. Kelima contoh tersebut dapat divariasikan dengan pukulan pada *hi-hat*, *tom-tom*, *cymbal*, dan lain-lain. Namun sebaiknya bila *pattern* tersebut difokuskan terlebih dahulu pada *snare* dan *bass drum*, itu akan membuat pukulan fokus terhadap gerak tangan dan kaki yang berbeda, serta dapat melatih pukulan yang konsisten.

Aspek penting dalam memainkan teknik *linear drumming* juga terletak pada aspek ritmis yang dimainkan ketika seorang *drummer* mempraktekkan *linear drumming*. Seperti yang dikatakan oleh Garry Chaffee (1999:7): “Karena tidak terdapat *layering*, jika ada notasi yang terletak diluar pada tempatnya, itu akan sangat mengganggu suasana bermusik. Dibutuhkan kehati-hatian dalam menempatkan not, dengan bantuan *metronome* akan sangat membantu dalam mempraktekan teknik ini.”

Sejarah teknik *linear drumming* dapat dikaitkan dengan sebuah eksperimen Mike Clark dan David Garibaldi pada permainan drumnya selama awal 1970-an. Clark dan Garibaldi adalah inovator yang pertama kali

menggunakan konsep *linear* dengan cara yang inovatif dan eksperimental (Jim Payne, 1996:208 dan 220).

Dave Matthews Band

Dave Matthews Band (DMB) pertama kali didirikan pada tahun 1991 oleh David John Matthews dan beberapa orang musisi lokal di Charlottesville, Virginia, Amerika Serikat. Beranggotakan David John Matthews (*vocalist*, *guitarist* dan pencipta lagu), Carter Beauford (*drummer* dan *backing vocal*), Steffan Lessard (*bassist*), LeRoi Moore (*saxophonist*), dan Boyd Tinsley (*violinist*) yang baru bergabung setelah band terbentuk.

Nama Dave Matthews Band tercipta ketika para personil band tampil di atas panggung untuk pertama kalinya. Seorang MC (*Master of Ceremony*) menanyakan nama band mereka untuk diperkenalkan kepada penonton, sedangkan mereka belum memikirkan nama yang pas untuk band yang telah mereka bentuk. MC yang bingung berulang kali menanyakan kepada para personil band, hingga pada akhirnya mereka mengatakan kepada MC “sudah bilang saja bandnya si Dave Matthews”. Sejak saat itu mereka dikenal dengan nama Dave Matthews Band. Dave Matthews Band mulai dikenal banyak orang ketika salah satu lagu mereka difavoritkan oleh kalangan remaja di perguruan tinggi. Mereka masuk chart teratas tangga lagu musik *indie* di perguruan tinggi (*College Charts*) pada tahun 1993. Pada bulan september 1993 mereka melakukan pertunjukan pertamanya di sebuah panggung megah “*Colorado’s Red Rocks Amphitheatre*” sebagai band pembuka dari The Tragically Hip dan The Samples. Dua tahun kemudian, Dave Matthews Band telah menjadi headline di panggung megah tersebut.

Dave Matthews Band punya cara dalam membangun basis penggemar dengan mengizinkannya merekam dan mengedarkan kaset pertunjukan mereka. Cara ini terinspirasi dari tradisi Grateful Dead dan Phish (band rock Amerika) dalam membangun basis penggemarnya. Lagu yang difavoritkan penggemar di antaranya “*Ants Marching*” dan “*Tripping Billies*”, lagu tersebut sering dirubah dengan membuka ruang bermusik yang cukup untuk berimprovisasi ketika dimainkan secara *live*.

Majalah Rolling Stone menyebut mereka “*The Biggest Rock Star In America*”, sekelas dengan U2, Bruce Springsteen dan The Rolling Stones. Sepanjang karir mereka, DMB telah menjual lebih dari 15 juta tiket konser dan 35 juta keping album dan memperoleh pendapatan kotor 500 juta dollar hanya dari *live* konser saja, suatu angka yang hanya bisa ditandingi oleh band *rock* legendaris The Rolling Stones.

Ants Marching

Ants Marching adalah lagu bergenre *folk rock* dan *jazz fusion* yang dirilis pada bulan September 1995 sebagai *single* kedua dalam album Dave Matthews Band *Under The Table And Dreaming*. Lagu ini pernah menempati posisi delapan belas chart *US Billboard Alternative Song* dan posisi sembilan belas *US Billboard Pop Songs*. Sebelumnya *Ants Marching* termasuk dalam album *indie* Dave Matthews Band *Remember Two Things* yang dirilis pada tahun 1993 dengan

durasi yang lebih panjang. *Ants Marching* di ciptakan sebelum konser perdana Dave Matthews Band pada tahun 1991 dengan judul *No New Directions*.

Lagu ini menjadi salah satu lagu paling terkenal Dave Matthews Band sampai saat ini, dan Dave mengatakan *Ants Marching* sebagai “*this song is our anthem*”. Lagu ini mencapai masa ke-emasannya pada tahun 1995 yang membuat *Ants Marching* menjadi lagu yang paling sering dibawakan Dave Matthews Band dalam setiap *live* konsernya.

Ants Marching menceritakan tentang orang-orang yang menjalani kehidupan secara monoton, melakukan hal yang sama dengan cara yang sama, hari demi hari. Orang-orang tersebut tidak pernah berani mengambil resiko dan berani mencoba hal yang baru sampai kematian menjemputnya. Dave mengibaratkan orang-orang tersebut seperti semut menjalani rutinitas dan tugas harian yang sama secara berulang-ulang.

Ants Marching merupakan lagu bersukat 4/4 dengan tempo *Allegretto* (115 bpm). Lagu ini dimainkan menggunakan lima instrumen musik, diantaranya *Electric Bass, Violin, Saxophone, Drumset* dan *Accoustic Guitar*. *Ants Marching* memiliki enam bagian musik didalamnya, terdiri dari *Intro, Verse, Bridge, Chorus, Interlude*, dan *Coda*.

Rudiment-rudiment Pada Lagu *Ants Marching*

Rudiment adalah teknik pukulan dasar *stick* pada permainan drum yang menghasilkan pola atau *pattern*. Pola pukulan sangat penting untuk dikuasai, karena sangat berpengaruh pada permainan drum dan banyak digunakan terutama dalam memberi *fill* pada lagu. *Rudiment* dapat berupa pukulan dengan kedua tangan atau dikombinasikan dengan kaki.

Terdapat tiga *rudiment* drum yang ada pada lagu *Ants Marching*, diantaranya:

1. *Single Stroke*: *Rudiment* dasar pada pukulan drum (*snare*), terdiri dari pukulan tangan kanan dan tangan kiri yang dimainkan secara bergantian dan teratur dengan terus menerus. Contoh:

R L R L R L R L R L R L R L R L



Pada umumnya *single stroke* dapat ditemui di hampir setiap ritmis yang dimainkan pada lagu *Ants Marching*. *Single stroke* merupakan teknik dasar pada pukulan drum yang dapat di aplikasikan pada semua jenis musik.

2. *Double Stroke*: Teknik memukul drum dengan masing-masing tangan memukul dua kali pukulan (ketukan). Contoh:

R R L L R R L L R R L L R R L L



Double stroke merupakan pengembangan dari pukulan *single stroke*, pada lagu *Ants Marching rudiment* ini umumnya dapat di temukan pada pukulan *hi-hat* dan *snare drum* dengan nilai not seperdelapan, seperenam-belas dan sepertiga dua.

3. *Flam*: Pukulan yang dimainkan dengan kedua tangan hampir bersamaan, terdiri dari not hiasan (*grace not*) dan not utama. Not hiasan dimainkan lebih lembut, tepat sebelum not utama. Contoh:



Flam terdapat pada pukulan *snare drum* di beberapa bagian lagu *Ants Marching* dengan nilai not setengah, seperempat, seperdelapan, dan seperenam-belas. Namun *rudiment* tersebut tidak terletak pada teknik *linear drumming* yang terdapat pada lagu ini.

Penerapan Teknik *Linear Drumming* Pada Lagu *Ants Marching*

Teknik *linear drumming* pada *Ants Marching* memiliki peran penting dalam membangun suasana lagu agar terdengar lebih *groovy*. Pada lagu ini dapat ditemukan motif-motif *linear* yang terdapat hampir di setiap pukulan drum, namun terdapat lima bagian pola ritme dimana didalamnya terdapat teknik *linear drumming* yang sangat jelas terdengar pada lagu ini. Pukulan drum terlihat sederhana, namun terdengar unik dengan *syncop-syncop* yang membuat nuansa pada lagu ini terdengar lebih menarik.

Pada lagu *Ants Marching*, beberapa teknik *linear drumming* dimainkan secara berbeda dalam jumlah birama yang terdapat didalamnya. Teknik *linear drumming* pada lagu ini memiliki nilai notasi yang bervariasi, diantaranya not seperempat, seperdelapan, seperenam-belas dan sepertiga-dua dengan motif yang berbeda-beda.

Bagian I

Pada bagian pertama, teknik ini dapat ditemukan pada birama dua puluh lima hingga pada birama tiga puluh enam. Pada bagian tersebut, *linear* dimainkan sebanyak dua belas birama, berawal pada bagian akhir *verse* pertama hingga sampai pada bagian akhir *chorus* pertama. Bagian ini terbagi dalam tiga frase yang terdiri dari enam motif *linear*. Terdapat dua *rudiment* yang membuat terciptanya teknik *linear drumming* pada bagian ini, diantaranya *single stroke* dan *double stroke*.



27

29

31

33

35

Bagian II

Pada bagian kedua, teknik *linear drumming* dapat ditemukan pada birama lima puluh tiga hingga pada birama enam puluh. Pada bagian ini, *linear* dimainkan sebanyak delapan birama, sebagai pengiring improvisasi *saxophone* dan *violin* pada bagian *bridge* kedua. Serupa dengan bagian pertama, pada bagian kedua teknik *linear* dimainkan dengan menggunakan pukulan pada *snare drum*, *bass drum*, *tom-tom* (1, 2, dan 3), *floor tom*, *hi-hat* dan *crash cymbal*. Bagian ini terbagi dalam dua frase yang terdiri dari empat motif *linear*. *Rudiment* yang digunakan dalam menciptakan teknik *linear drumming* masih menggunakan *single* dan *double stroke* seperti pada bagian pertama.

LINEAR

53

55



Bagian III

Pada bagian ketiga, teknik *linear drumming* dapat ditemukan pada birama tujuh puluh enam hingga pada birama delapan puluh satu. Pada bagian ini, *linear* dimainkan sebanyak enam birama, berawal dari birama akhir *bridge* ketiga hingga sampai pada bagian akhir bait ke-empat, tepatnya sampai pada tiga birama sebelum masuk pada bagian *chorus* ketiga. Pada bagian ini terdapat tiga motif *linear*, dimana motif tersebut hanya membentuk sebuah frase, dan motif ketiga merupakan dua birama lanjutan sebelum masuk pada motif selanjutnya. Hal ini dikarenakan teknik *linear drumming* tidak secara utuh dimainkan pada bagian bait (*verse*). *Rudiment* yang digunakan pada bagian ini menggunakan *single* dan *double stroke*.



Bagian IV

Pada bagian ke-empat, teknik *linear drumming* dimainkan sebanyak enam birama. Berawal pada birama sembilan puluh satu hingga pada birama sembilan puluh enam. Teknik *linear drumming* dimainkan pada bagian *bridge* ke-empat, bersamaan dengan improvisasi *saxophone* sebelum masuk pada bagian *solo violin*. Terdapat kesamaan jumlah birama yang dimainkan dengan bagian sebelumnya, namun dapat terlihat perbedaan notasi yang dimainkan. Pada bagian ini terdapat

tiga motif *linear*, dimana motif tersebut hanya membentuk sebuah frase. *Rudiment* yang digunakan pada bagian ini hanya menggunakan *rudiment single stroke*.

LINEAR

91

93

95

Bagian V

Pada bagian terakhir, teknik *linear drumming* terdapat pada ketukan keempat birama seratus enam belas hingga pada birama seratus dua puluh lima atau birama akhir pada lagu ini. Pada bagian ini, secara keseluruhan teknik *linear drumming* dimainkan pada bagian *coda* sebanyak sembilan birama. Pada bagian ini terdapat empat motif *linear*, dimana motif tersebut membentuk dua frase. *Rudiment* yang digunakan pada bagian ini menggunakan *single* dan *double stroke*.

LINEAR

116

119

121

123 FINE

PENUTUP

Secara umum permainan teknik *linear drumming* pada lagu *Ants Marching* tidak dalam bentuk *linear* yang paling murni, dimana terdapat beberapa notasi dimainkan secara berlapis (*layering*). Namun hal tersebut masih dapat dikatakan sebagai *linear*, selama tidak terdapat notasi lebih dari dua lapis. Pada lagu ini terdapat lima bagian pola ritme dimana teknik *linear drumming* dimainkan dengan motif yang bervariasi dalam jumlah birama yang berbeda. Secara garis besar permainan teknik *linear drumming* menggunakan pukulan pada *bass drum*, *snare drum*, dan *hi-hat*. Namun terdapat pengembangan pukulan pada *tom-tom*, *floor tom*, dan *cymbal* (*crash*, *splash*, dan *ride*) sehingga membentuk pola *linear* menjadi tidak monoton. Setelah menganalisis keseluruhan bagian dari karya ini, penulis setuju dengan pengertian bahwa teknik *linear drumming* tidak hanya memiliki arti “tidak terdapat pukulan yang jatuh secara bersamaan (*layering*)”, namun juga dapat diartikan sebagai “teknik yang hampir secara keseluruhan tidak terdapat pukulan yang jatuh secara bersamaan, dan biasanya mempunyai ciri khas permainan *syncopation*”.

Rudiment adalah teknik pukulan dasar *stick* pada permainan drum yang menghasilkan pola atau *pattern*. *Rudiment* dapat berupa pukulan dengan kedua tangan atau dikombinasikan dengan kaki. Pada lagu *Ants Marching rudiment* yang digunakan diantaranya: *Single stroke*, *Double stroke*, dan *Flam*. Namun pada pola teknik *linear drumming* yang dimainkan hanya menggunakan *rudiment single* dan *double stroke*. Secara umum *double stroke* banyak dimainkan pada pukulan *hi-hat*, sedangkan *single stroke* dimainkan pada keseluruhan pola teknik *linear drumming*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaffee, Gary. 1999. *Linear Time Playing*, Miami, Florida: Belwin, Inc.
Garibaldi, David. 2006. *The Code of Funk*, New York: Hudson Music.
Garibaldi, David. 1996. *The Funky Beat*, Miami, Florida: Manhattan Music Publication Inc.
Johnston, Mike. 2009. *Linear Drumming*, California: Mikeslesson.
Martell, Nevin. 1999. “*Dave Matthews Band: Music for The People*”. New York: Pocket Book.
Paulson, Blake. 2014. *Linear Drum Fills*, Van Nuys, California: Alfred Music.
Payne, Jim. 1996. *The Great Drummers of R&B, Funk & Soul*, New York: Mel Bay Publication.